

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan terbimbing. IPA juga berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang bersifat fakta, konsep atau aspirasi tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Selain itu juga ilmu yang bersifat empiric yang membahas tentang fakta dan gejala alam.

Pelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Oleh karenanya untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA di sekolah dibutuhkan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang merubah perilaku siswa untuk belajar. Motivasi juga dapat menimbulkan daya rangsangan baik dari dalam maupun dari luar. Rangsangan yang mendorong siswa untuk belajar sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi

seseorang akan muncul akibat stimulus interaksi dengan situasi dan kondisi tertentu yang dihadapi setiap individu. Oleh karena itu, terdapat perbedaan dalam kekuatan yang ditunjukkan oleh salah seorang siswa dalam menghadapi situasi dan kondisi tertentu dibandingkan dengan siswa yang lainnya.

Namun kenyataannya motivasi siswa terhadap pelajaran IPA tergolong rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah siswa yang tidak mengikuti pelajaran secara serius, siswa kurang tekun menghadapi tugas yang diberikan oleh guru, tidak menunjukkan minat terhadap pelajaran IPA hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu indikator dari rendahnya kegiatan belajar siswa. Itu artinya kegiatan belajar siswa belum mencapai taraf yang diinginkan sehingga kegiatan belajar hanya sebatas pada apa yang diperintahkan oleh guru semata. Sedangkan keinginan atau keuletan siswa dalam mempelajari pelajaran belum begitu tampak.

Rendahnya motivasi belajar tidak terlepas dari rendahnya minat belajar siswa. Minat sangat erat kaitannya dengan motivasi, siswa yang termotivasi tentunya akan menunjukkan keinginan yang tinggi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Siswa yang berminat juga akan melakukan pekerjaannya dengan senang hati tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun.

Metode mengajar guru juga sangat memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang langsung saja memulai pelajarannya pada saat memasuki kelas tentunya akan mempengaruhi perilaku siswa. Pada awal pembelajaran, guru tidak melakukan apersepsi, guru langsung menulis materi di papan tulis, kemudian siswa disuruh mencatat materi tersebut, setelah siswa mencatat guru langsung menjelaskan materi, ketika guru menjelaskan banyak

siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka bergurau, ngobrol dengan teman-temannya. Pada saat yang bersamaan juga guru langsung memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi, namun mereka terdiam dan tidak paham.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SD Negeri 102057 Dolok Masihul, mengatakan selama ini telah diupayakan mengoptimalkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPA, namun sampai saat ini motivasi belajar siswa masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah metode yang diterapkan guru kurang relevan. Metode pembelajaran yang digunakan guru umumnya adalah menggunakan metode ceramah, mencatat dan menghafal materi yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata ulangan pada tahun ajaran yang lalu jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas sebesar 33% dan yang belum tuntas 67% padahal ketuntasan klasikal yang diharapkan adalah nilai 65%.

Dari permasalahan di atas, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran IPA. Karena pembelajaran yang mengacu pada pandangan konstruktivisme lebih memfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka, sehingga siswa dapat aktif dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru sehingga terciptalah suatu aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien dan tercapailah tujuan pembelajaran.

Selain itu, menurut pandangan konstruktivisme keberhasilan belajar bukan hanya bergantung lingkungan atau kondisi belajar melainkan juga pada pengetahuan awal siswa. Pengetahuan itu tidak dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa, namun secara aktif dibangun oleh siswa sendiri melalui

pengalaman nyata. hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Piaget yaitu belajar merupakan proses adaptasi terhadap lingkungan yang melibatkan asimilasi, yaitu proses bergabungnya stimulus kedalam struktur kognitif. Bila stimulus baru tersebut masuk kedalam struktur kognitif diasimilasikan, maka akan terjadi proses adaptasi yang disebut kesinambungan dan struktur kognitif menjadi bertambah. Dengan demikian jelas bahwa tahap berfikir anak usia SD harus dikaitkan dengan hal-hal nyata dan pengetahuan awal siswa yang telah dibangun mereka dengan sendirinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Penyebab Perubahan Lingkungan di Kelas IV SD Negeri 102057 Dolok Masihul TA. 2011/2012”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam antara lain :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA
2. Kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran IPA sebab siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA disebabkan karena metode yang digunakan guru mengutamakan metode ceramah.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah ” Penggunaan Model Pembelajaran Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Perubahan Lingkungan di Kelas IV SD Negeri 102057 Dolok Masihul TA. 2011/2012”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah “ Apakah setelah menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pokok bahasan Perubahan Lingkungan di kelas IV SD Negeri 102057 Dolok Masihul Tahun Pengajaran 2011 / 2012 ?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Pokok Bahasan Perubahan Lingkungan Tahun Ajaran 2011/2012.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **A. Manfaat Teoritis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan keilmuan dan kerangka teoretis-konseptual yang lebih jelas dan komprehensif

mengenai fenomena implementasi pembelajaran IPA di sekolah dasar dan pelaksanaannya sebagai sebuah penelitian kritis.

## **B. Manfaat Praktis**

### 1. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Perubahan lingkungan dengan melibatkan siswa secara aktif.

### 2. Bagi Guru

Menambah pemahaman guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dengan menggunakan pembelajaran model konstruktivisme..

### 3. Bagi Sekolah

Sebagai referensi bagi sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar khususnya mata pelajaran IPA.